

STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA PANTAI KARTINI DI KABUPATEN
JEPARA

STRATEGY DEVELOPMEN OF PANTAI KARTINI IN JEPARA DISTRICT

ZENY KURNIYATI

D2B606051

JURUSAN ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi – strategi apa yang digunakan oleh pemerintah Kabupaten Jepara sebagai usaha pengembangan wisata Pantai Kartini dan hambatan – hambatan apa saja yang dialami oleh pemerintah dalam usaha pengembangan wisata Pantai Kartini. Teknis analisis data yang digunakan adalah kualitatif deskripsi serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan strategi yang di gunakan oleh pemerintah adalah (1) strategi pengembangan wilayah, (2) strategi pengembangan obyek dan daya tarik, (3) strategi pengembangan promosi, dan (4) strategi pengembangan sarana dan prasarana. Dan hambatan yang dialami terdiri dari kondisi fisik, kondisi pembangunan serta keterbatasan dana.

Kata kunci : Pariwisata, Strategi Pengembangan, Pantai kartini

A. Pendahuluan

Kepariwisataan saat ini merupakan salah satu komoditi yang banyak mendatangkan devisa. Setiap negara berusaha untuk mempromosikan aset pariwisata yang dimilikinya untuk menarik wisatawan. Sektor pariwisata sudah menjadi salah satu produk industri yang

penting, maka setiap negara berusaha untuk meningkatkan dan memajukan sektor kepariwisataannya.

Banyak alasan mengapa pariwisata menjadi prioritas utama dalam hal pembangunan. Hal tersebut dikarenakan industri pariwisata menyangkut kegiatan lintas sektoral, misalnya restaurant atau rumah makan, aneka ragam dan jasa, misalnya perbengkelan, pertokoan, fotografi, souvenir, dimana hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Selain menghasilkan pendapatan bagi daerah, pengembangan obyek wisata juga untuk menciptakan lapangan kerja baru, menyerap tenaga kerja sehingga mendorong pertumbuhan produk. Dengan kata lain pembangunan pariwisata bertujuan untuk meningkatkan ekonomi.

Pantai Kartini adalah salah satu obyek wisata yang ada di Kab. Jepara yang terletak didesa Bulu Kec. Jepara dan telah begitu dikenal oleh wisatawan sebagai Taman Rekreasi Pantai Kartini. Penataan kawasan ini terus dilakukan dengan pembuatan gardu-gardu pandang dan tempat parker yang luas. Disamping itu juga telah dilengkapi pula dengan kios-kios souvenir dan perahu-perahu kecil. Dengan luas lahan 3,5 ha, Pantai Kartini menjadi kawasan strategis karena dilalui jalur transportasi laut menuju obyek wisata Pulau Panjang sekitar 1,5 km dan menuju obyek wisata Taman Laut Nasional Karimunjawa.

Pemerintah Kabupaten Jepara atau lebih tepatnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam upaya meningkatkan arus kunjungan di obyek wisata Pantai Kartini telah melakukan strategi-strategi dalam pengembangannya. Banyak rencana-rencana strategis yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Jepara dalam rangka pengembangan pariwisata di Jepara, tetapi pada pelaksanaannya masih sangat jauh dari yang diharapkan, dan masih banyaknya kendala-kendala yang ada. Begitu pula dengan strategi pengembangan yang telah dilakukan untuk meningkatkan arus kunjungan di obyek wisata Pantai Kartini, Pemerintah atau Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara telah menyusun strategi-strateginya dan telah dilakukan satu per satu namun dalam penerapannya masih terjadi kendala yang dialami. apakah ini dikarenakan strategi yang digunakan tidak tepat. Rencana-rencana strategis yang diambil oleh pemerintah haruslah tepat sasaran dalam penerapannya agar tujuan-tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

B. Pembahasan

Manajemen strategis

Manajemen strategi menurut W.F Glueck (1996) serangkaian keputusan-keputusan dan tindakan-tindakan manajerial yang mengarah pada penyusunan strategi-strategi untuk mencapai tujuan perusahaan.

Selaras dengan perkembangan konsep strategi, manajemen strategi juga semakin berkembang seiring dengan perjalanan sejarahnya, baik di lingkungan organisasi profit dan non profit. Salah satunya mengatakan bahwa Manajemen Strategi adalah “proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan

diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya” (Nawawi, 2005:148).

Pengembangan strategi

Definisi pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan / jabatan melalui pendidikan dan latihan.

Tujuan dari pada pengembangan wilayah kawasan pariwisata antara lain :

- a. Meningkatkan peran serta daerah dan swasta dalam pengembangan pariwisata.
- b. Memperbesar dampak positif pembangunan.
- c. Mempermudah pengendalian terhadap dampak lingkungan.

Pengembangan sektor pariwisata mempunyai berbagai macam manfaat bagi suatu Negara, antara lain :

- a. Pariwisata adalah faktor penting untuk menggalang persatuan bangsa yang rakyatnya memiliki daerah yang berbeda dialek, adat istiadat, dan cita rasa yang beraneka ragam.
- b. Pariwisata menjadi faktor penting dalam pengembangan ekonomi, karena kegiatannya mendorong perkembangan beberapa sektor ekonomi nasional.
- c. Pariwisata intrnasional sangat berguna sebagai sarana untuk meningkatkan saling pengertian internasional dan sebagai alat penenang dalam ketegangan politik, karena apabila orang- orang dari berbagai Negara bertemu dan saling memperhatikan pola kehidupan rumah tangganya maka tentunya mereka akan saling berpengertian lebih baik.
- d. Pariwisata juga berperan meningkatkan kesehatan. Pengertian tempat dan iklim serta menjauhkan diri dari segala kehidupan sehari-hari, semua ini akan menambah daya tahan dan menurunkan ketegangan saraf.

Konsep pengembangan wilayah kawasan wisata dikembangkan dari kebutuhan suatu daerah untuk meningkatkan fungsi dan perannya dalam menata pariwisata, kehidupan social, ekonomi, budaya, pendidikan dan kesejahteraan masyarakat. Dengan adanya pengembangan wilayah kawasan wisata, maka diharapkan kawasan wisata suatu daerah bias berkembang secara maksimal. Dari berbagai pengertian pengembangan yang ada, dapat disimpulkan arti kata pengembangan yaitu suatu proses, cara, atau perbuatan yang bertujuan untuk meningkatkan atau memperluas atau menjadi lebih banyak.

Pariwisata

Pariwisata adalah perpindahan orang untuk sementara dan dalam jangka waktu pendek ke tujuan-tujuan diluar tempat dimana mereka biasanya hidup dan bekerja selama tinggal ditempat tujuan itu. Pariwisata sendiri memiliki arti yang luas, yaitu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dan dimensi social, budaya, alam, dan ilmu. (H.Kodhyat, 1983:4).

Sedangkan menurut Richard Sihite dalam Marpaung dan Bahar (2000:46-47) menjelaskan definisi pariwisata sebagai berikut :

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan orang untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat lain meninggalkan tempatnya semula, dengan suatu perencanaan dan dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah

di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamsyaan dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

Beberapa prinsip dasar yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan kabupaten Jepara dalam mengembangkan pariwisata yang ada di Pantai Kartini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan pariwisata harus bersifat ramah lingkungan, secara ekonomis dapat berkelanjutan dan serasi sesuai dengan kondisi sosial dan budaya daerah tujuan wisata.
2. Daya tarik yang dikembangkan adalah asli, lokal, unik, Indonesia, langka, dan berbeda.
3. Pengembangan pariwisata harus mengarah pada peningkatan perekonomian masyarakat setempat.
4. Perlindungan alam untuk menjamin konservasi alam dan keanekaragaman hayati sebagai sumber daya kepariwisataan yang utama. Segenap upaya yang penting harus dilaksanakan untuk menjamin fungsi dan daya dukung lingkungan tetap terjaga.
5. Kegiatan kepariwisataan yang secara langsung mendukung upaya perlindungan alam dan kelestarian keanekaragaman hayati harus dipromosikan.
6. Prinsip pencegahan harus dilaksanakan untuk menghindari dan meminimalkan dampak negatif pada keanekaragaman yang disebabkan oleh kegiatan kepariwisataan.
7. Segenap pengelola kepariwisataan termasuk pemerintah, swasta, LSM harus melaksanakan tanggung jawab secara bersama untuk mencapai bentuk kepariwisataan yang berkelanjutan.
8. Konsep kepariwisataan yang berkelanjutan harus diberi kemudahan informasi dan pendidikan mengenai manfaat perlindungan lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati melalui bentuk pariwisata berkelanjutan.

Kebijakan yang digunakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara dalam pengembangan obyek wisata adalah

- Berusaha senantiasa menambah wahana yang sudah ada menjadi lebih lengkap lagi dengan jalan mengajukan permohonan dana bantuan ke pemerintah pusat / propinsi.
- Mengembangkan obyek wisata Pantai Kartini sebagai tempat wisata berdasarkan kerakyatan dan lingkungan.
- Meningkatkan peran serta keterlibatan masyarakat, dunia usaha dalam pengembangan pariwisata.
- Meningkatkan promosi yang terencana sehingga akan dikenal baik oleh masyarakat luas.

Kebijakan pengembangan di sektor pariwisata diarahkan dengan pendekatan kawasan melalui keterpaduan antara wilayah dan sektor yang berdaya saing untuk meningkatkan kontribusi sektor pariwisata dalam struktur ekonomi regional dengan titik berat pada pemberdayaan ekonomi kerakyatan.

Hal tersebut dilaksanakan dengan menggunakan prinsip pendekatan pembangunan pariwisata sebagai berikut (sumber : Rencana Strategis Kabupaten Jepara tahun 2007-2012)

1. Pariwisata sebagai industri, dengan memberlakukan seluruh kegiatan pariwisata sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan, dan pengembangan berkelanjutan.

2. Dengan memberlakukan pembangunan pariwisata, harus bertumpu pada pertimbangan layak secara ekonomi, berwawasan lingkungan, diterima secara sosial dan budaya dan dapat diterapkan secara teknologis untuk sebesar-besarnya memberikan manfaat pada dunia usaha pariwisata, masyarakat, dan lingkungan hidup.
3. Pariwisata sebagai pengembangan wilayah, dengan mengambil pariwisata sebagai sebuah komoditas yang mampu difungsikan menjadi penggerak utama kegiatan perekonomian wilayah dalam arti luas.
4. Keterpaduan sistem permintaan dan penawaran dengan pendekatan pengembangan pada aspek titik temu antara permintaan dan penawaran.

Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (Strength) dan kelemahan (Weakness). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (Opportunity) dan tantangan (Threats).

Pendekatan kualitatif matriks SWOT sebagaimana dikembangkan oleh Kearns menampilkan delapan kotak, yaitu dua paling atas adalah kotak faktor eksternal (Peluang dan Tantangan) sedangkan dua kotak sebelah kiri adalah faktor internal (Kekuatan dan Kelemahan). Empat kotak lainnya merupakan kotak isu-isu strategis yang timbul sebagai hasil titik pertemuan antara faktor-faktor internal dan eksternal.

Tabel 1.1
Matriks SWOT Kearns

EKSTERNAL INTERNAL	OPPORTUNITY	TREATHS
STRENGTH	Comparative advantage	Mobilization
WEAKNESS	Divestment / Investment	Damage Control

Sumber: Hisyam, 1998

Analisis SWOT adalah instrument perencanaan strategis yang klasik. Dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan dan kesempatan eksternal dan ancaman, instrument ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini menolong para perencana apa yang bias dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

Analisis SWOT dapat digunakan dengan berbagai cara untuk merancang analisis strategi suatu perusahaan. Cara yang paling umum adalah dengan memanfaatkan sebagai sumber kerangka kerja yang logis untuk mengarahkan kepada pengambilan keputusan berdasarkan situasi perusahaan tersebut dan pertimbangan lainnya. Peluang dan ancaman eksternal yang dihadapi oleh perusahaan disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya, dapat tergambar dengan jelas di dalam matriks SWOT. Komponen dalam matriks SWOT terbagi menjadi beberapa strategi yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*)

yaitu menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk meraih peluang-peluang yang ada di luar perusahaan, strategi ST (*Strength-Threat*), melalui strategi ini perusahaan berusaha menghindari atau mengurangi dampak dari ancaman - ancaman eksternal, strategi WO (*Weakness-Opportunity*), bertujuan memperkecil kelemahan-kelemahan internal perusahaan dengan memanfaatkan peluang - peluang eksternal, dan strategi WT (*Weakness-Threat*) yang merupakan taktik untuk bertahan dengan cara mengurangi kelemahan internal serta menghindari ancaman. Pemberian strategi dalam matriks SWOT berguna bagi penentuan strategi perusahaan (David, 2002).

Dalam upaya pengembangan wisata Pantai Kartini, pemerintah Kabupaten Jepara menyusun strategi-strategi pengembangan wisata Pantai Kartini. Strategi-strategi tersebut antara lain :

1. Strategi pengembangan wilayah

Dalam hal ini pemerintah belum ada rencana untuk mengembangkan wilayahnya di kawasan wisata Pantai Kartini, ini dikarenakan dana akan dipusatkan untuk penambahan wahana buatan yang akan direncanakan dibangun satu wahana tiap tahunnya.

2. Strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata

Pada strategi ini pemerintah berupaya menjadikan Pantai Kartini sebagai icon kota Jepara yaitu dengan cara member daya tarik berupa bangunan monumental yaitu Kura-Kura Ocean Park yang dibangun di dalam kawasan Pantai Kartini pada tahun 2011 yang lalu. Dengan adanya kura-kura raksasa ini pasti akan membuat masyarakat luas menjadi ingin tau dan ingin mengunjungi Pantai Kartini.

3. Strategi pengembangan promosi

Untuk menarik wisatawan salah satunya adalah dengan cara mempromosikan produk atau obyek wisata seluas-luasnya. Dalam mempromosikan Obyek wisata Pantai Kartini, pemerintah telah berusaha untuk membuat leaflet dan buku legenda serta lewat media elektronik yang berupa situs-situs web tentang Pantai kartini dan dengan dituliskannya di berita elektronik.

4. Strategi pengembangan sarana dan prasarana

Pemerintah merencanakan bahwa setiap tahunnya akan dibangun satu wahana baru, dan yang telah dicapai adalah pengadaan taman baca, gazebo, tulisan besar Pantai Kartini, kolam kecek, dan patung kepala R.A Kartini.

Jadi dalam rencana strategi atau RENSTRA yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara yang berhasil direalisasikan antara lain :

1. Strategi pengembangan obyek dan daya tarik, adalah dibangunnya Kura-Kura Ocean Park yang mampu menarik arus pengunjung atau wisatawan.
2. Strategi pengembangan sarana dan prasarana, adalah pembangunan gazebo, waterboom mini atau kolam kecek, dan taman pintar yang diberi nama warung pintar.

Sementara dalam analisis SWOT sendiri :

1. Kekuatan (Strengths)
 - Memiliki sumber daya manusia yang menunjang
 - Memiliki keindahan alami
 - Memiliki kawasan yang strategis, sebagai jalur transportasi laut menuju wisata Taman Laut Nasional Karimunjawa dan Pulau Panjang
2. Kelemahan (Weaknesses)
 - Kurangnya kerjasama antara pengelola, pemerintah daerah maupun dengan masyarakat
 - Tidak adanya investor yang bekerjasama
3. Peluang (Opportunities)
 - Sumber pendapatan dan usaha masyarakat sekitar
 - Memiliki sarana transportasi yang menunjang
4. Ancaman (Threads)
 - Aktifitas masyarakat dan wisatawan yang dapat merusak kawasan wisata Pantai Kartini
 - Terjadinya kompetisi tempat wisata di Kabupaten Jepara

S+O

1. Meningkatkan dan mengembangkan usaha kecil sebagai basis penghidupan bagi masyarakat.
2. Mengupayakan pengawasan terhadap peraturan dan kondisi alam pantai agar tetap terjaga dan dimanfaatkan secara berkelanjutan. Dengan arahan pengelolaan sebagai berikut :
 - Pemerintah memberikan kesempatan berupa wadah kepada masyarakat dalam membangun usaha kecil disekitar kawasan pantai seperti tempat makan yang nyaman dan penginapan yang terjangkau oleh semua kalangan.
 - Adanya bantuan fasilitas usaha kecil dari pemerintah Kabupaten Jepara kepada masyarakat di sekitar kawasan.

W+O

1. Membangun kerja sama antar seluruh elemen masyarakat untuk bersama – sama mengembangkan kawasan wisata Pantai Kartini
2. Mengupayakan adanya penjaga keamanan di kawasan wisata Pantai Kartini.
3. Mengupayakan publikasi kawasan wisata Pantai Kartini ke masyarakat luas. Dengan arahan pengelolaan sebagai berikut :
 - Antara masyarakat sekitar, pengunjung serta pelaku bisnis bekerjasama untuk menjaga keamanan, kebersihan serta kelestarian terhadap kawasan wisata Pantai kartini.

S+T

Mengupayakan pembangunan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan arahan pengelolaan sebagai berikut :

- Mengajukan permohonan bantuan baik berupa fisik maupun financial ke instansi terkait untuk membantu kelengkapan sarana.

W+T

Mengupayakan pengetahuan serta kesadaran masyarakat dan wisatawan dalam menjaga dan melestarikan SDA yang ada dengan membuat poster tentang ancaman kerusakan ekosistem. Dengan arahan pengelolaan sebagai berikut :

- Membuat poster tentang arahan ekosistem disekitar kawasan.
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat untuk menjaga dan melestarikan SDA yang ada.
- Melakukan penataan ruang kawasan menurut kaidah konservasi agar aktifitas yang dilakukan tidak mengganggu keseimbangan lingkungan.
- Mengupayakan adanya peraturan terhadap pelestarian kawasan.

C. Penutup

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Pemerintah dalam upaya pengembangan wisata Pantai Kartini memiliki 4 strategi yang dimana beberapa strategi telah berhasil direalisasikan namun dalam pelaksanaannya pemerintah juga mengalami hambatan yang diantaranya adalah

1. Kondisi Fisik Wilayah

- Adanya keterbatasan daya dukung lingkungan, ini dikarenakan masih banyaknya perkampungan disekitar area obyek wisata Pantai Kartini sehingga dengan mudah keluar masuknya warga – warga sekitar, sehingga mengganggu kenyamanan dan keindahan kawasan Pantai Kartini.
- Bentuk pantai yang kurang mendukung, karena tidak ada area pasir yang luas maka kurang diminati untuk bermain air atau berenang.
- Adanya keterbatasan kesadaran masyarakat sekitar untuk ikut menjaga ketertiban dan kebersihan.
- Masih kurang maksimalnya promosi pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah.

2. Kondisi pembangunan

- Keterbatasan fasilitas pelayanan kebersihan seperti tempat sampah yang layak.

- Tidak semua wahana beroperasi, sehingga pengunjung kurang merasakan kelengkapan yang ada di kawasan Pantai Kartini.
 - Banyaknya pedagang kaki lima yang tidak tertata dengan rapi, sehingga mengganggu arus lalu lintas.
 - Banyak terjadi kerusakan pada fasilitas – fasilitas yang ada dan ini disebabkan oleh pengunjung yang tidak memiliki kesadaran untuk menjaga dan tidak adanya petugas yang menjaga dan bekerja secara maksimal.
3. Hambatan dalam pelaksanaan strategi pengembangan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Jepara
- Keterbatasan dana, ini dikarenakan tidak adanya investor dari pihak swasta.
 - Leaflet yang kurang tersebar luas ke masyarakat umum.
 - Kurangnya kesadaran masyarakat tentang menjaga kelestarian.

Saran

Ada beberapa saran yang dapat penulis berikan berdasarkan penelitian di atas mengenai pengembangan obyek wisata Pantai Kartini yang belum maksimal.

Saran – saran tersebut antara lain :

- Melakukan pendekatan dan perhatian kepada masyarakat sekitar Pantai Kartini agar lebih sadar untuk menjaga ketertiban dan kelestarian tempat wisata.
- Melakukan promosi yang luas sehingga banyak masyarakat yang mengetahui tentang Pantai Kartini.
- Dalam pengalokasian anggaran harus yang tepat sasaran, karena ini yang menjadi hambatan yang paling utama dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jepara,
- Karena masih terdapatnya perkampungan warga di kawasan obyek wisata Pantai Kartini, maka dari pihak pemerintah harus lebih mendekatkan diri atau memberikan penyuluhan terhadap warga tersebut agar lebih sadar akan wilayah yang ditempatinya adalah aset pemerintah sehingga akan lebih menjaga ketertiban dan peraturan di kawasan tersebut.
- Dalam mempromosikan, pemerintah harus lebih luas lagi jaringannya dan lebih menarik lagi agar tidak hanya masyarakat dalam kota atau propinsi saja yang tahu tapi juga ke seluruh penjuru luar pulau bahkan ke seluruh Indonesia, karena semakin banyak masyarakat mengetahui maka banyak pula masyarakat yang ingin mengunjunginya. Dan ini akan menambah pendapatan daerah Kabupaten Jepara, dimana akan menjadikan perekonomian masyarakat Jepara semakin baik dan sejahtera.
- Untuk strategi pengembangan obyek dan daya tarik wisata, dalam penerapannya pemerintah harus benar – benar konsisten dalam melakukan pembangunannya, contohnya dalam pembangunan icon Pantai Kartini yaitu Kura – Kura Ocean Park harus benar – benar maksimal, agar tercipta daya tarik yang maksimal pula sehingga banyak masyarakat yang ingin mengunjunginya. Selain wahana Kura – Kura Ocean Park, wahana – wahana lainnya juga harus diperhatikan.
- Masalah kebersihan harus benar – benar dijaga, khususnya dari pihak pemerintah yang harus menyediakan sarana kebersihan seperti tempat sampah yang banyak, dan petugas kebersihan.

- Dalam pengalokasian anggaran harus yang tepat sasaran, karena ini yang menjadi hambatan yang paling utama dalam pengembangan pariwisata di Kabupaten Jepara,

Daftar Pustaka

Fandela, Chafid, Ir. 1995. *Dasar - Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta : Liberty.

Kodhyat, H. 1996. *Sejarah Pariwisata dan Perkembangannya di Indonesia*. Jakarta : Grasindo.

Marpaung, Happy, SH. 1984. *Himpunan Peraturan Pariwisata Indonesia*. Bandung : Tonis.

Pemerintah Kabupaten Jepara. 2007. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Jepara Tahun 2012 - 2017*. Jepara

W.J.S. Poerwadarminta. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.

<http://www.artikata.com/>

<http://www.budpar.go.id/>

<http://eprints.ums.ac.id-pariwisata/>

<http://www.google.com/>